

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) merupakan primata non-human yang memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, sehingga mampu hidup dan tersebar luas di berbagai tipe habitat. Suwarno(2014). Populasi monyet ekor panjang di Indonesia memiliki sebaran yang luas, mencakup wilayah Indonesia bagian barat hingga ke Nusa Tenggara Timur Kusumadewi *et al.*,(2014). Kondisi tersebut terjadi karena monyet ekor panjang merupakan satwa liar yang memiliki kemampuan adaptasi tinggi terhadap berbagai jenis habitat Suwarno,(2014). Keberadaan monyet ekor panjang memiliki nilai yang cukup tinggi bagi kehidupan manusia, baik dari aspek ekologi, biomedis, rekreasi, maupun estetika Kusumadewi *et al.*, (2014). Monyet ekor disebut juga hewan opportunistic omnivora yaitu hewan pemakan segalanya jenis makanan, misal buah, biji-bijian, daun, daging, serangga, dan lain sebagainya (Rizaldy *et al.*,(2016).

Monyet ekor panjang sangat bergantung pada tumbuhan, terutama buah-buahan sebagai sumber pakannya, Monyet ekor panjang mengonsumsi buah-buahan yang tersedia di alam dalam kondisi segar atau mentah, sehingga kandungan vitamin di dalamnya relatif tidak mengalami kerusakan struktur dan sangat efektif dalam menunjang kesehatan serta kelangsungan hidupnya di alam Sajuthi *et al.*,(2016). Hutan sekunder merupakan ekosistem yang muncul setelah hutan primer yang memiliki gangguan, meskipun memiliki keanekaragaman yang lebih rendah dibandingkan dengan hutan primer, hutan sekunder masih menyediakan habitat penting bagi flora dan fauna, termasuk monyet ekor panjang. Struktur vegetasi di hutan sekunder saling terkait dan berhubungan erat dengan struktur kerapatan atau dipengaruhi oleh penyebaran individu tingkat pohon dan permudaan yang ada dalam kawasan hutan tersebut Karmilasari,(2020). Penurunan fungsi habitat, tingginya kepadatan populasi, serta tersedianya sumber pakan alternatif di kawasan permukiman menjadi faktor utama yang mendorong ekspansi monyet ekor panjang ke lahan pertanian milik masyarakat, sehingga berpotensi menimbulkan gangguan berupa serangan hama yang menyebabkan gagal panen Oriza *et al.*,(2019). Konflik antara manusia dan satwa liar juga dipicu oleh alih fungsi hutan menjadi kawasan permukiman dan lahan perkebunan, yang tidak hanya menurunkan kualitas dan kenyamanan habitat satwa liar, tetapi juga mengganggu wilayah jelajahnya. Selain itu, eksploitasi sumber pakan alami secara berlebihan memaksa satwa liar, termasuk monyet ekor panjang, untuk mencari sumber makanan di luar habitat alaminya Santoso.,(2019).

Gangguan yang paling sering ditimbulkan oleh monyet ekor panjang adalah memasuki area perkebunan milik warga dan mengambil buah atau hasil panen. Selain itu, terdapat beberapa kasus monyet ekor panjang yang memasuki halaman belakang rumah penduduk, mencuri bahan makanan, serta mengganggu ternak milik warga Oriza *et al.*,(2019). Perilaku agresif monyet juga seringkali menyebabkan perkelahian dan penyerangan antara kelompok, penyebabnya bermacam-macam diantaranya adalah untuk memperebutkan sumber pakan, pasangan, hierarki serta untuk mempertahankan kekuasaan dari kelompok lain Sajuthi *et al.*,(2016). Hutan sekunder Kabupaten Majalengka merupakan habitat

monyet ekor panjang namun seiring berjalannya waktu, monyet tersebut keluar dari habitatnya untuk mencari makanan ke lahan pertanian sekitar hutan dan pemukiman warga, merusak dan memakan hasil panen warga serta merusak fasilitas di pemukiman seperti merusak genteng, barang-barang yang ada di halaman rumah warga yang menyebabkan gangguan dan kerugian akibat penurunan hasil panen dan rusaknya fasilitas di pemukiman. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian ini untuk dapat memberikan solusi bagi masyarakat sekitar kawasan untuk menangani permasalahan tersebut namun tetap memperhatikan aspek konservasi.

B. Identifikasi Masalah

Adanya gangguan monyet ekor panjang mencari makan ke lahan pertanian milik warga yang menyebabkan kerugian bagi petani karena hasil panen mengalami penurunan dan adanya gangguan ke pemukiman warga.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya berfokus untuk mengetahui cara mencegah gangguan monyet ekor panjang, kerugian petani akibat gangguan monyet ekor panjang dan penyebab monyet ekor panjang keluar dari kawasan hutan Desa Sukamenak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Jenis tumbuhan apa saja yang sering monyet ekor panjang ganggu?
2. Kapan monyet ekor panjang sering keluar dari kawasan hutan untuk memasuki kawasan pertanian dan pemukiman?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui jenis gangguan monyet ekor panjang terhadap tanaman yang dibudidayakan masyarakat
2. Mengetahui kerusakan yang ditimbulkan oleh monyet ekor panjang

F. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaata dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan solusi bagi masyarakat tentang gangguan monyet ekor panjang.
2. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, baik untuk data lanjutan maupun sebagai landasan.